

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini sangat memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan ini, karena perkembangan teknologi akan berjalan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Setiap inovasi yang diharapkan memberikan dampak yang positif dan memberikan banyak kemudahan untuk kehidupan manusia.

Saat ini kita telah memasuki yang namanya era revolusi industri 4.0, dimana menurut Kagermann dkk (2013) era ini ditandai dengan adanya integrasi antara *Cyber Physical System (CPS)* dan *Internet of Things dan Service (IoT and IoS)* dalam segala proses industri meliputi manufaktur dan logistik serta proses lainnya. Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan adanya konektivitas antar manusia, data dan mesin dalam bentuk virtual. Dengan menggunakan teknologi yang semakin canggih seperti saat ini tentunya juga memberikan banyak potensi manfaat yang positif bagi kinerja manusia, salah satunya yaitu memperbaiki atau meningkatkan kecepatan dan fleksibilitas produksi sehingga tingkat pelayanan dan peruntungan juga akan turut meningkat. Dengan terwujudnya potensi manfaat tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan suatu negara.

Adanya era revolusi industri 4.0 juga memberikan beberapa tantangan bagi manusia, yang pertama harus siap dan dapat beradaptasi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, kedua harus mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten dan berintegritas, ketiga dengan adanya teknologi yang semakin canggih ini tentunya tidak menutup kemungkinan adanya percampuran banyak budaya asing, yang selanjutnya adalah bagaimana caranya manusia tetap menciptakan lapangan kerja dan peluang industri atau usaha di era

yang serba otomatis dan digital. Maka dari itu, manusia dituntut untuk selalu berpikir kritis untuk dapat beradaptasi dan menjalani era digital ini dengan kompetensi tinggi, pola pikir yang luas, serta mampu bersaing, sehingga tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi dengan tepat.

Kemajuan dan penguasaan teknologi menjadi salah satu indikator penting untuk kemajuan suatu negara. Negara yang memiliki tingkat penguasaan teknologi tinggi (*high technology*) akan dikatakan sebagai negara yang maju. Sedangkan negara yang memiliki tingkat penguasaan teknologi rendah atau tidak dapat beradaptasi dengan majunya teknologi, akan disebut negara yang gagal (*failed country*) (Ngafifi, 2014). Oleh karena itu, semua negara di seluruh penjuru dunia selalu berlomba-lomba dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai teknologi.

Di tahun 2021 ini kecanggihan teknologi sangat amat membantu dalam berbagai aspek kehidupan manusia, di mana kita semua tahu bahwa saat ini kita semua masih dihadapkan dengan pandemi *Covid-19*. Pada bulan April 2020 pemerintah melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa provinsi di seluruh Indonesia. Pemerintah juga selalu menghimbau masyarakat agar selalu menjaga jarak, memakai masker serta mematuhi segala protocol kesehatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Melihat banyaknya kasus yang terus bertambah, seluruh lapisan rakyat diharuskan turut mengambil peran untuk mencegah atau setidaknya mengurangi angka penularan virus, salah satunya dengan cara *WFH* (*Work from Home*). Semakin ganasnya angka penularan virus corona di setiap harinya mengharuskan masyarakat untuk bekerja dari rumah, mulai dari pemerintah, pekerja kantor, mahasiswa, hingga pelajar kini melakukan aktivitas hanya dari rumah dengan mengandalkan kecanggihan teknologi sebagai media bekerja atau belajar mereka.

Melihat dua fenomena yang sedang terjadi saat ini, yaitu revolusi industri 4.0 dan pandemi *covid-19* menjadi latar belakang dirancangnya program Polri yang bernama *ETLE* (Wawancara dengan Kasubbid Gakkum Ditlantas Polda DIY, AKBP Edy Bagus Sumantri, S.I.K., 11 Juni 2021). Semakin majunya teknologi dan situasi pandemi saat ini yang mengharuskan masyarakat bekerja dari rumah dengan mengandalkan teknologi seperti komputer, laptop, atau gawai menjadi acuan besar dirancangnya program *ETLE* ini. *ETLE* atau *Electronic Traffic Law Enforcement* sendiri adalah sistem yang akan memotret, mendeteksi dan mencatat pelanggaran di jalan raya melalui kamera CCTV. Dalam artian lain, *ETLE* merupakan kamera pengintai yang merekam pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengguna jalan. Kamera ini terhubung langsung ke Polda di masing-masing kota. (Suara.com, diakses pada 24 Juni 2021). Tujuan utama program ini adalah agar menciptakan atau membangun budaya tertib lalu lintas (Wawancara dengan Kasubbid Gakkum Ditlantas Polda DIY, AKBP Edy Bagus Sumantri, S.I.K., 11 Juni 2021).

Pengenalan program *ETLE* merupakan bagian dari tugas utama Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta dalam memberikan binaan dan melaksanakan fungsi lalu lintas berupa pendidikan masyarakat dan penegakan hukum yang didukung Teknologi Informasi dan Komunikasi serta mewujudkan Kamseltibcarlantas (Keamanan, Keselamatan, Ketertiban, dan Kelancaran Lalu Lintas) (jogja.polri.go.id, 23 Juni 2021). Program *ETLE* ini belum banyak diketahui oleh masyarakat umum, maka dari itu pemerintah dan kepolisian harus gencar dalam memberikan informasi atau sosialisasi kepada masyarakat. Penyebaran informasi sangatlah penting di era sekarang. Dengan adanya penyebaran informasi dalam segala bidang, masyarakat dapat mengetahui dan mengikuti kemajuan teknologi yang semakin canggih seiring berjalannya waktu. Dalam hal ini, bidang pemerintahan juga harus mengikuti

perkembangan zaman dengan melakukan penyebaran informasi atau keterbukaan informasi untuk publik, hal ini ditujukan agar masyarakat umum dapat mengontrol, mengetahui, serta dapat mengikuti apa saja kebijakan-kebijakan yang telah diambil dan ditetapkan oleh pemerintah. Karena pada hakikatnya penyelenggaraan kekuasaan pada negara demokrasi harus dapat di pertanggung jawabkan kembali kepada masyarakat.

Dibentuknya program ETLE ini juga ditujukan untuk mengurangi pungli di masyarakat yang dilakukan oleh oknum-oknum polisi yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, Kepolisian sedang berusaha membangun kembali citra positif di kalangan masyarakat, salah satunya melalui program ini. Dalam pelaksanaan penyebaran informasi program ETLE, Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta bekerjasama dengan Bidang Humas Polda D.I.Yogyakarta. Peran Bidang Humas Polda D.I.Yogyakarta dalam penyebaran informasi program ETLE yang dilaksanakan oleh Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta adalah membantu penyampaian informasi kepada masyarakat dan juga pembentukan citra positif kepolisian. Hal ini sesuai dengan tugas Bidang Humas Polda D.I.Yogyakarta dalam pelaksanaan kegiatan humas melalui penhelolaan dan penyampaian informasi dan dokumentasi serta kemitraan dengan media masa (jogja.polri.go.id, 5 Agustus 2021).

Proses penyebaran informasi mengenai program ETLE yang dilakukan oleh Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta merupakan bentuk diseminasi informasi. Menurut Ibrahim (1988:29), diseminasi informasi merupakan proses penyebaran informasi yang direncanakan, dikelola dan diarahkan. Diseminasi informasi juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk upaya penyebaran informasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi, dengan tujuan sasaran seluruh masyarakat, sehingga diharapkan timbul kesadaran, menerima dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut (Pengadaan.web.id, 23 Juni 2021).

Dengan adanya kegiatan Diseminasi Informasi yang sudah dilaksanakan oleh Ditlantas Polda DIY, diharapkan memberikan cukup informasi untuk masyarakat umum, sehingga masyarakat dapat mengetahui apa itu program *ETLE* dan bagaimana mekanisme kerjanya. Dalam penulisan laporan praktik kerja lapangan ini, penulis ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta bekerjasama dengan Bidang Humas Polda D.I.Yogyakarta dalam pelaksanaan program diseminasi informasi hingga dapat menimbulkan kesadaran masyarakat dan informasi yang disampaikan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam laporan ini adalah Bagaimana pelaksanaan diseminasi informasi *ETLE (Electronic Traffic Law Enforcement)* oleh Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta bekerjasama dengan Bidang Humas Polda D.I.Yogyakarta?

C. Maksud dan Tujuan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Manfaat yang di dapatkan selama melaksanakan magang di Bidhumas Polda DIY antara lain :

- a. Dapat melihat dan mengamati langsung bagaimana proses kerja secara *professional* di Bidang Humas Polda DIY
- b. Mendapatkan bekal atau pengalaman kerja langsung, sehingga mahasiswa lebih siap dan mampu bersaing dalam memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif
- c. Mahasiswa dapat mengimplementasikan teori-teori yang sudah di dapatkan selama bangku perkuliahan
- d. Mahasiswa dapat mengasah *skill* atau kemampuan dengan terlibat langsung di lingkup kerja *professional* Bidang Humas Polda DIY
- e. Dapat menambah ilmu pengetahuan terkait kehumasan atau ilmu komunikasi dengan mengamati langsung cara kerja praktisi *Public Relations professional*

Tujuan yang di dapatkan selama melaksanakan magang di Bidhumas PoldaDIY :

- a. Mahasiswa dapat meng-implementasikan teori-teori yang sudah di dapatkan selama bangku perkuliahan pada instansi, organisasi atau lembaga pemerintahan dan mendapatkan gambaran nyata bagaimana cara kerja para praktisi *Public Relations professional* dalam menghadapi *problem PR* di lapangan
- b. Mendapatkan pengalaman praktis yang di damping langsung oleh para *professional* sesuai dengan jurusan yang diambil
- c. Dapat mengamati dan mengikuti secara langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh *professional* di instansi, organisasi, atau lembaga pemerintahan

D. Tempat dan Waktu Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

a. Tempat

Instansi : Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta

Alamat : Jl. Lingkar Utara Condongcatur, Depok, Kab.Sleman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Telepon : (0274) 886000

E-mail : poldadiy@polri.go.id

b. Waktu

Tanggal : 01Maret - 07 Mei 2021

Work From Home (WFH) 10 Mei – 14 Mei 2021

Bagian : 1 minggu dibagian Renmin dan 2 bulan dibagian Penmas

Waktu : Senin – Jum'at (5 hari kerja)

Pukul : 08.00 – 16.00 WIB (Hari Senin - Jumat)

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Cartwright & cartwright mengartikan observasi adalah proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.

Selama melaksanakan praktik kerja lapangan, penulis mengamati pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Humas Polda D.I.Yogyakarta, khususnya pelaksanaan kegiatan media relations dengan Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2005), wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dalam pengumpulan data kualitatif ini, penulis melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka dengan personel Subbid Gakkum Ditlantas Polda DIY, yaitu :

- a. Kasubbid Gakkum Ditlantas Polda DIY, AKBP Edy Bagus Sumantri, S.I.K. pada tanggal 11 Juni 2021.
- b. Kasigar Subbid Gakkum Ditlantas Polda DIY, AKP Dwi Pujiastuti, S.H.,S.M. pada tanggal 29 Juli 2021.

3. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif merupakan suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar secara langsung. Selama kegiatan magang, penulis berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh BidHumas Polda

DIY, dan mengikuti beberapa program kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai program tetap dari BidHumas Polda DIY, antara lain :

- a. Mengikuti kegiatan *talk show* “Sosialisasi ETLÉ” di Radio Jogja Family, Selasa 6 April 2021.
- b. Mengikuti kegiatan *talk show* “Sosialisasi ETLÉ” di IRadio FM, Rabu 7 April 2021
- c. Mengikuti kegiatan *talk show* “Sosialisasi ETLÉ” di Radio Swaragama FM, Selasa 13 April 2021.

4. Kajian Pustaka

Menurut Pohan (2007; 42) kajian Pustaka bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku dan jurnal yang terdapat di perpustakaan. Selain itu, kajian ini dilakukan dengan tujuan mengindarkan dari terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk suaplagiat.

5. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015; 329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang setelahnya akan di telaah.

Dalam penyusunan atau penulisan laporan ini, penulis mendapatkan dokumentasi berupa: Dokumen Paparan Kepala Korlantas “ETLE Presisi 1”, Laporan hasil sosialisasi inovasi 2020, dan Dokumentasi kegiatan Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta, sehingga penulis mendapatkan informasi terkait hal yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumentasi yang diperoleh penulis juga membantu memberikan data selain dengan cara wawancara dan

observasi. Berikut kegiatan yang dapat didokumentasikan oleh penulis :

- a. Konferensi pers Launching ETLE Nasional, SIM Drive Thru, E-Form SIM & E-Samsat yang dilakukan pada 23 Maret 2021 di Gedung Anton Soedjarwo Polda D.I. Yogyakarta.
- b. Konferensi pers Pernyataan Sikap Turnamen Sepak Bola Pra-Musim yang dilakukan pada 23 Maret 2021 di Lobby Gedung Polda D.I. Yogyakarta.
- c. Konferensi pers Ungkap Kasus Tindak Pidana Pelanggaran UU ITE yang dilakukan pada 14 April 2021 di Gedung Promoter Polda D.I. Yogyakarta.
- d. Konferensi pers Ungkap Kasus Tindak Pidana Menyimpan, Memiliki, Memelihara dan Memporniagakan Satwa yang dilindungi, dilakukan pada 14 April 2021 di Gedung Promoter Polda D.I. Yogyakarta.
- e. Konferensi pers Ungkap Kasus Tindak Pidana Penangkapan Penyu Hijau yang dilakukan pada 22 April 2021 di Gedung Promoter Polda D.I. Yogyakarta.
- f. Konferensi pers Ungkap Kasus Tindak Pidana Curanmor Jatarnas Polda DIY yang dilakukan pada 27 April 2021 di Lobby Gedung Polda D.I. Yogyakarta.
- g. Talk Show Dialog Interaktif dengan Tema “Sosialisasi ETLE dan Dampaknya Bagi Pendapatan Daerah” yang dilakukan pada 6 April 2021 di Radio Jogja Family.
- h. Talk Show Dialog Interaktif dengan Tema “Sosialisasi ETLE dan Dampaknya Bagi Pendapatan

Daerah” yang dilakukan pada 7 April 2021 di IRadio FM.

- i. Talk Show Dialog Interaktif dengan Tema “Sosialisasi ETLE dan Dampaknya Bagi Pendapatan Daerah” yang dilakukan pada 13 April 2021 di Radio Swaragama.
- j. Polcast dengan bagian KaRorena yang dilakukan pada 16 April 2021 di Gedung Kantor KaRorena Polda D.I.Yogyakarta.

BAB II

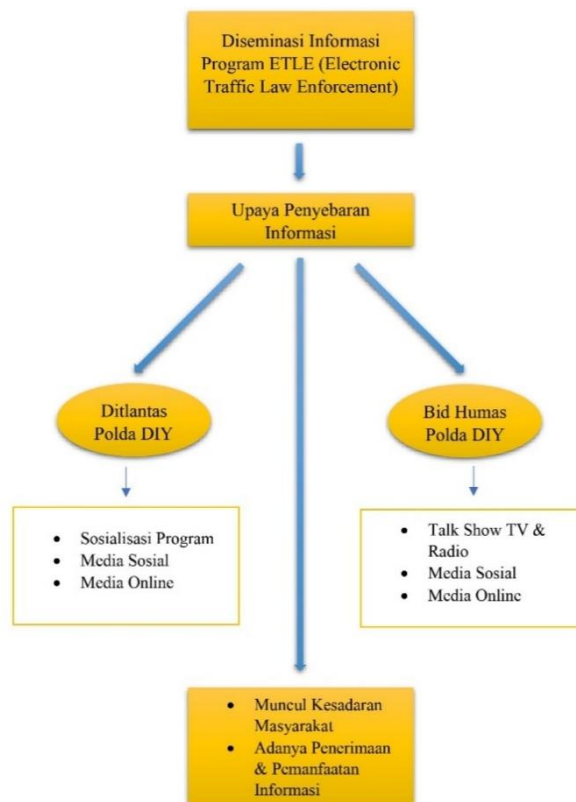
KERANGKA KONSEP

A. Penegasan Judul

Diseminasi informasi merupakan upaya penyebaran informasi dengan tujuan sasaran seluruh masyarakat, sehingga diharapkan muncul kesadaran, penerimaan dan pemanfaatan informasi tersebut. Diseminasi informasi yang dilakukan oleh Ditlantas Polda D.I. Yogyakarta merupakan salah satu upaya penyebaran informasi terkait program baru Polri yang disebut *ETLE (Electronic Traffic Low Enforcement)*. Diseminasi informasi yang dilaksanakan oleh Ditlantas Polda D.I. Yogyakarta adalah menyebarluaskan segala informasi pokok dan mekanisme kerja dari program atau sistem *ETLE (Electronic Traffic Low Enforcement)*. Dalam pelaksanaan diseminasi informasi Ditlantas Polda D.I. Yogyakarta, bekerjasama dengan Bidang Humas Polda D.I. Yogyakarta untuk penyebaran informasi kepada masyarakat dan dalam pembangunan citra positif kepolisian. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tugas dari Bidang Humas Polda D.I. Yogyakarta yaitu mengelola dan menyampaikan informasi serta dokumentasi serta kemitraan dan kerjasama dengan media massa guna terbentuknya opini yang positif Polri dari masyarakat. Pada kegiatan ini, Bidang Humas Polda D.I. Yogyakarta menjadi fasilitator bagi Ditlantas Polda D.I. Yogyakarta untuk melakukan diseminasi informasi melalui media TV dan radio.

Melalui diseminasi informasi Ditlantas Polda D.I. Yogyakarta juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai aturan-aturan dalam berlalu lintas, sehingga masyarakat umum dapat mengerti berbagai aturan dan diharapkan dapat mengubah sikap atau kebiasaan buruk saat berkendara. Dengan cara tersebut Ditlantas Polda D.I. Yogyakarta dapat menyebarkan informasi sekaligus membangun citra baik di mata masyarakat. Salah satu upaya pembangunan citra positif kepolisian yang dilakukan yaitu berusaha memberantas pungli di kalangan masyarakat yang dilakukan oleh oknum polisi yang tidak

bertanggung jawab. Sesuai uraian pada latar belakang masalah bahwa diseminasi informasi merupakan proses penyebaran informasi yang direncanakan, dikelola dan diarahkan dengan tujuan menimbulkan kesadaran, menerima dan memanfaatkan informasi. Berikut adalah gambaran mengenai pelaksanaan diseminasi informasi Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta :



Bagan 2.1 Pelaksanaan Diseminasi Informasi Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta

Sumber : diolah oleh penulis

B. Kerangka Konsep

1. Komunikasi

Pakar Sosiologi Perdesaan Amerika Everret M. Rogers (1985), mengartikan komunikasi adalah proses suatu ide yang dialihkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku mereka. Definisi tersebut kemudian dikembangkan oleh Lawrence D. Kancaid (1987), mendefinisikan komunikasi merupakan suatu proses

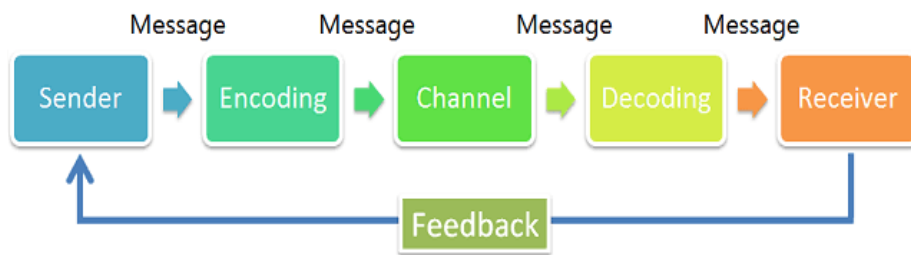
dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi, hingga menimbulkan rasa saling pengertian (dalam Hafied, 2013).

Dalam buku “Ilmu Komunikasi Pengantar” (2007:45-46) Deddy Mulyana mengartikan komunikasi sebagai berikut : “Komunikasi atau *communications* berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama”.

Menurut Harold D. Laswell (dalam Mulyana, 2005:62) terdapat lima poin penting dalam komunikasi yaitu “*Who ? Says that ? In which channel ? To whom ? With what effect ?*”. Dengan kata lain, komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa ? Dengan akibat atau hasil apa ?.

Model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell yang dituangkan kedalam bentuk tulisan dengan tajuk *The Structure and Function of Communication in Society* (1948), merupakan salah satu model komunikasi yang paling sering dijadikan rujukan oleh para peminat komunikasi untuk menyederhanakan gambaran komunikasi yang terlalu kompleks. Model komunikasi Laswell dikelompokkan dalam bentuk model komunikasi linear, yang prosesnya berjalan secara satu arah, pengirim pesan merupakan satu-satunya elemen komunikasi yang mengirimkan pesan kepada penerima pesan. Menurut paradigma Laswell, di dalam komunikasi terdapat beberapa unsur penting yaitu, penyampai pesan (komunikator), pesan, media, penerima pesan (komunikan), dan efek.

PROSES KOMUNIKASI



Gambar 2.1 Proses Komunikasi

Sumber : Adaptasi dari model komunikasi Harold D. Laswell (1960)

Gambar diatas menggambarkan suatu pesan (message) yang dikirimkan oleh komunikator (penyampai pesan) yang akan diubah atau disandikan (*encoding*) dalam bentuk simbol tertentu (kata, tulisan, isyarat, gambar, dan sebagainya). Setelahnya pesan akan dikirim kepada komunikan (penerima pesan) melalui berbagai media yang digunakan tergantung dengan jenis komunikasi seperti apa yang dilakukan. Setelahnya penerima pesan akan mentransformasikan kembali (*decoding*) kedalam bahasa yang dapat dipahami. Akhir dari proses komunikasi akan timbul *feedback* atau respon dari komunikan (penerima pesan) sebagai tanda telah diterimanya pesan. Hal ini dapat terjadi pada jenis komunikasi dua arah, dimana komunikator dan komunikan akan bertukar peran dan berinteraksi satu sama lain.

2. Diseminasi Informasi

a) Definisi Diseminasi

Secara etimology diseminasi berasal dari bahasa latin "*Disseminatus*" yang berarti *to spread a board* dan *to disperse throughout* (Merriam Webster Dictionary, 2008). Definisi tersebut selaras dengan dissemination dalam kamus bahasa Inggris yang juga bermakna *to spread* atau *to distribute* (Hornby, 1974; Echols dan Shadily, 1997). Diseminasi merupakan tindak inovasi yang telah direncanakan dengan matang, kegiatan diseminasi menasar kelompok atau individu sebagai target supaya mereka memperoleh informasi,

hingga menimbulkan kesadaran serta penerimaan untuk memanfaatkan informasi tersebut.

Menurut Anton M. Meliono (1990: 331), arti informasi ialah data yang di proses untuk tujuan tertentu, yaitu untuk menghasilkan sebuah keputusan. Informasi adalah data yang terbentuk dari fakta yang ada, sehingga dapat digunakan sebagai pengetahuan ataupun digunakan dalam pengambilan keputusan oleh siapapun yang membutuhkan. Informasi merupakan pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman atau instruksi. Tetapi, istilah ini memiliki beberapa arti tergantung pada konteksnya. Dalam beberapa pengetahuan mengenai suatu peristiwa tertentu yang dikumpulkan ataupun dari sebuah berita yang bisa disebut sebagai informasi.

Dalam bukunya yang berjudul "Inovasi Pendidikan" (1988; 29) Ibrahim mengartikan diseminasi informasi sebagai proses penyebaran informasi yang terencana, terolah dan terarah. Hingga terjadinya pertukaran informasi hingga adanya persamaan pendapat mengenai suatu inovasi. Dengan kata lain, diseminasi informasi merupakan kegiatan menyebarkan informasi kepada masyarakat. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui komunikasi, pelatihan atau workshop, seminar, *press conference*, penulisan artikel, publikasi dan/atau melalui penerbitan.

b) Tujuan Diseminasi Informasi

Tujuan dari diseminasi informasi adalah membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi agar terjadi yang namanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik. Perubahan sikap dari yang sebelumnya tidak mengetahui apa itu program *ETLE* menjadi tahu dan paham, sehingga dapat mengubah perilaku saat berlalu lintas.

c) Syarat Berlangsungnya Diseminasi Informasi

Proses penyebaran informasi berkaitan erat dengan aktivitas komunikasinya. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur yang berperan ketika aktivitas berlangsung. Sastropetro (1990; 21-22) menyatakan bahwa penyebaran informasi merupakan penyebaran pesan yang berisi fakta sehingga memberikan penjelasan yang benar, dan menimbulkan

pengertian yang sama mengenai pesan yang disampaikan. Berlangsungnya penyebaran informasi akan efektif apabila dapat memenuhi syarat-syarat berikut sebagaimana yang dikemukakan oleh Sastropoetro (1990) yaitu :

1. Susunan pesan yang akan disebarakan harus jelas, singkat dan mantap agar mudah untuk dipahami. Hal ini dilakukan karena setiap orang memiliki daya tangkap yang berbeda. Maka dari itu, pesan harus disusun dengan perhitungan yang baik agar dapat diterima oleh sebagian besar orang yang berkepentingan.
2. Menggunakan lambang yang bisa dipahami dan dimengerti oleh audiens, artinya bila menggunakan bahasa, gunakanlah bahasa yang dapat di mengerti.
3. Pesan yang disampaikan dapat memunculkan minat, perhatian dan keinginan pada penerima pesan atau audiens untuk melakukan sesuatu.
4. Pesan yang disampaikan dapat menimbulkan keinginan untuk memecahkan masalah,

d) Pelaksanaan Diseminasi Informasi

Pelaksanaan diseminasi informasi kepada masyarakat, harus menciptakan kepentingan bersama (*common interest*) sesuai dengan prinsip komunikasi, yaitu bagaimana kepentingan pemerintah dan masyarakat dapat bertemu (Konyep dan Sutisna, 2016). Berikut beberapa langkah yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan diseminasi informasi, antara lain :

1. Menentukan dan Memahami Tujuan

Menentukan dan memahami tujuan merupakan Langkah pertama dalam pelaksanaan diseminasi informasi. Pada tahap ini, komunikator harus menentukan fokus seperti apa tujuan pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat melalui program yang sudah di tentukan.

2. Mengidentifikasi Pesan Inti yang Akan Disampaikan

Pada tahap ini, komunikator harus merancang pesan dengan sedemikian rupa, agar pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat di terima sesuai dengan yang ditargetkan atau diinginkan oleh komunikator.

3. Memahami Target Audiens

Maksud dari memahami terget disini adalah komunikator harus paham betul mengenai siapa yang terlibat, yang di pengaruhi, yang tertarik, informasi apa saja yang di butuhkan, bagaimana reaksi mereka, apa konsern atau minat mereka. Target audiens disini meliputi seluruh masyarakat umum, baik dari instansi pemerintah, pelajar dan mahasiswa, pekerja, kelompok masyarakat, seperti komunitas mobil, supir kendaraan umum, dan sebagainya. Wilayah pelaksanaan desminasi informasi sendiri adalah seluruh wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Menentukan Media yang Digunakan

Menurut Sobur (2004), media merupakan fasilitator tersampainya pesan dalam komunikasi. Media merupakan alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan dan mengirimkan simbol. Sedangkan menurut Cangara (1990;24), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan dan memindahkan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Media yang berperan sebagai alat atau perantara dalam penyebaran informasi juga turut menentukan berhasil atau tidaknya penyebaran informasi tersebut, baik yang bersifat langsung (tatap muka) atau komunikasi yang menggunakan media teknologi. Di era revolusi industri 4.0 ini, media komunikasi merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan aktivitas komunikasi. Berikut media yang digunakan dalam penyebaran informasi yaitu :

a) Diseminasi melalui konferensi pers

Diseminasi ini dilakukan dengan mendatangkan wartawan dari sejumlah media online, media cetak, televisi dan radio ke suatu tempat yang telah ditentukan dan menghadirkan narasumber untuk diwawancarai dan memberikan keterangan atau pernyataan mengenai isu atau masalah yang akan disampaikan. Kemudian hasil wawancara tersebut akan dimuat sebagai berita dalam media.

b) Diseminasi melalui penulisan artikel

Diseminasi ini dilakukan dengan cara menulis suatu topik tertentu untuk dikemas dalam sebuah jurnal ilmiah/bulletin yang akan diterbitkan sendiri oleh instansi, lembaga, organisasi lain atau dikirim ke redaksi suatu penerbitan media cetak. Sedangkan poster, flier, brosur, leaflet dan lain – lain, yang ditempel pada papan informasi suatu instansi atau disebarakan langsung kepada publik merupakan diseminasi melalui publikasi.

c) Diseminasi melalui dialog atau talkshow

Diseminasi ini dilakukan dengan adanya tayangan acara perbincangan dan tanya jawab dengan suatu topik atau tema tertentu melalui radio atau televisi dengan menghadirkan beberapa orang ahli dengan narasumber. Diseminasi dengan cara ini dapat menyebar dengan cepat dan merata di kalangan masyarakat internal maupun eksternal.

5. Memotivasi Audiens untuk Memberikan Tanggapan atau Masukan

Pada proses ini, komunikator harus memberikan motivasi kepada audiens untuk memberikan tanggapan atau masukan dengan cara menciptakan interaksi dan *feedback* dari audiens mengenai pesan yang sudah disampaikan sebelumnya.

6. Frekuensi Penyampaian pesan

Frekuensi penyampaian pesan yang dimaksud disini adalah berapa lama atau berapa kali harus di lakukannya penyampaian informasi mengenai diseminasi informasi kepada masyarakat hingga pesan tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh audiens.

7. Memperhitungkan Dampak Positif dan Negatif

Tahap terakhir dari pelaksanaan diseminasi informasi adalah memperhitungkan dampak positif dan negatif yang muncul dari kegiatan penyampaian pesan yang telah dilakukan sebelumnya.

3. ETLE(*Electronic Traffic Low Enforcement*)

a) Definisi ETLE (*Electronic Traffic Low Enforcement*)

ETLE (*Electronic Traffic Low Enforcement*) merupakan sistem penegak hukum di bidang lalu lintas yang berbasis teknologi informasi yang menggunakan alat elektronik berupa kamera/alat yang dapat mendeteksi berbagai jenis pelanggaran lalu lintas dan menyajikan data kendaraan bermotor secara otomatis (*Automatic Number Plate Recognition*) (Paparan Kakor ETLE Presisi 1). Melalui program ETLE ini tidak ada interaksi langsung/fisik antara petugas dan pelanggar sehingga metode ini sangat tepat untuk era “New Normal” yang sedang berlangsung saat ini. Rekaman yang dihasilkan dari kamera ETLE ini dapat digunakan untuk barang bukti dalam perkara pelanggaran lalu lintas (Paparan Kakor ETLE Presisi 1). Program ETLE sendiri mulai diterapkan di kota Yogyakarta pada bulan agustus 2020. Sedangkan ETLE Nasional mulai diterapkan pada tanggal 23 Maret 2021.

Ada beberapa hal yang menjadi latar belakang diadakannya program ini, antara lain :

1) Program Prioritas Presisi Kapolri

Salah satu latar belakang dari program ini yaitu untuk mengimplementasikan program Presisi Kapolri dalam bidang lalu lintas. Presisi disini merupakan singkatan dari Prediktif, Responsibilitas dan Transparansi Berkeadilan. Dalam kepemimpinan Polri Presisi, ditekankan pentingnya kemampuan pendekatan pemolisian prediktif agar Kepolisian bisa menakar gangguan Kamtibmas melalui analisa berdasarkan pengetahuan, data dan metode yang tepat sehingga dapat dicegah sedini mungkin (Paparan Transformasi Menuju Polri yang Presisi Humas Polri 2021). Pematapan program transformasi prioritas dalam kebijakan Polri Presisi terdiri dari transformasi organisasi, operasional, pelayanan publik dan pengawasan, dengan adanya transformasi tersebut diharapkan dapat menjadikan SDM Polri yang unggul di era 4.0 dan merubah teknologi Kepolisian menjadi *Modern Police 4.0*.

2) Situasi Pandemi Covid-19

Situasi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini menjadi salah satu alasan diadakannya program ini. Dalam situasi pandemi Covid-19, masyarakat dianjurkan untuk mengurangi aktifitas diluar rumah, bahkan sebagian masyarakat diharuskan untuk *Work From Home (WFH)* atau bekerja dari rumah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi atau meminimalisir angka penyebaran dan penularan virus corona, oleh karena itu program ini di adakan agar tidak ada kontak langsung/fisik antara petugas dan pelanggar.

3) Revolusi Industri 4.0

Saat ini kita telah memasuki yang namanya era revolusi industri 4.0, dimana menurut Kagermann dkk (2013) era ini ditandai dengan adanya integritas antara *Cyber PhysicalSystem (CPS)* dan *Internet of Things dan Internet of Service (IoT and IoS)* dalam segala proses industri meliputi manufaktur dan logistik serta proses lainnya. Kemajuan dan penguasaan teknologi adalah salah satu indikator penting untuk kemajuan suatu negara. Negara yang memiliki tingkat penguasaan teknologi tinggi (*high technology*) akan dikatakan sebagai negara yang maju. Sedangkan negara yang memiliki tingkat penguasaan teknologi rendah atau tidak dapat beradaptasi dengan majunya teknologi, akan disebut negara yang gagal (*failed country*) (Ngafifi, 2014). Maka dari itu, Kepolisian Republik Indonesia berusaha untuk *improved* dengan menggunakan teknologi informasi untuk pelaksanaan seluruh kegiatannya.

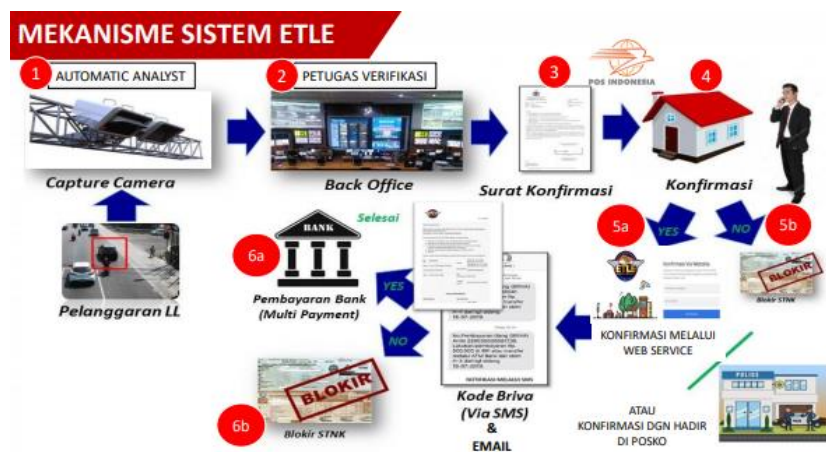
4) Mobilitas dan Harapan Masyarakat 5.0

Hal lain yang menjadi latar belakang diadakannya program ini adalah mobilitas dan harapan masyarakat 5.0, hal ini masih berkalitan erat dengan latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya yaitu, revolusi industry 4.0. Dengan adanya era revolusi industry 4.0 yang sedang terjadi saat ini dinilai berpotensi menciptakan konsep *society 5.0*, yang mana masyarakat akan berpusat untuk menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui system yang sangat mengintegrasikan antara ruang maya dengan ruang nyata. Di era *society 5.0* ini, kecerdasan buatan (alat/media/internet) sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, hal ini dapat meminimalisir

kesenjangan antar manusia dan masalah ekonomi di kemudian hari, dimana pada era *society 5.0* ini menawarkan masyarakat yang berpusat pada keseimbangan (Suryadi, 2020). Hal ini (teknologi), juga sangat bermanfaat bagi mobilitas beberapa masyarakat yang mungkin merasa kesulitan untuk mencari informasi yang dibutuhkan terkait pelanggaran yang telah mereka lakukan, namun dengan adanya program ETLE ini masyarakat dengan mudahnya dapat mengakses informasi tersebut.

b) Mekanisme ETLE (*Electronic Traffic Low Enforcement*)

Berikut adalah mekanisme kerja ETLE (*Electronic Traffic Low Enforcement*) :



Gambar 2.2 Mekanisme Simtem ETLE

Sumber : Paparan Kakor ETLE Presisi

1) *Capture Camera (Automatic Analyst)*

Mekanisme atau cara kerja system ETLE yang pertama yaitu kamera yang telah dipasang pada beberapa titik tertentu akan mendeteksi atau mengidentifikasi secara otomatis pengguna jalan yang melakukan pelanggaran lalu lintas. Setelahnya rekaman kamera tersebut akan ditampilkan secara otomatis pada

monitor pos jaga yang berada di kantor Polda masing-masing daerah.

2) Petugas Verifikasi

Setelah mendapat rekaman dari kamera ETLE, petugas akan melakukan pengecekan identitas Ranmor di database Electronic Registrations and Identification (ERI) apakah hasil rekaman tersebut masuk dalam klasifikasi pelanggaran ETLE. Setelahnya petugas akan memverifikasi bukti pelanggaran dengan data tersebut untuk dikirimkan kepada pelanggar beserta surat konfirmasi.

3) Surat Konfirmasi

Mekanisme selanjutnya yaitu petugas akan mengirimkan atau menerbitkan surat konfirmasi kepada pelanggar beserta bukti dukung berupa hasil rekaman atau tangkapan dari kamera ETLE. Pihak kepolisian telah bekerjasama dengan Pos sebagai jasa pengiriman surat tersebut kepada pelanggar.

4) Konfirmasi dari Pelanggar

Setelah surat diterima oleh pelanggar atau pemilik Ranmor, maka pelanggar diwajibkan untuk memberikan konfirmasi kepada kepolisian dengan melalui media elektronik/jasa pengiriman dan/atau dengan datang langsung ke Posko ETLE Subditgakkum.

5) Penindakan terhadap Pelanggar

Apabila pemilik Ranmor telah memberikan konfirmasi balik kepada kepolisian, maka petugas akan melakukan penindakan terhadap pelanggar tersebut. Pelanggar akan menerima kode Briva E-Tilang (kode pembayaran) yang dikirimkan oleh petugas melalui nomor telepon yang telah tertera pada surat konfirmasi, namun untuk para pelanggar yang tidak melakukan konfirmasi, petugas akan segera memblokir STNK kendaraan pelanggar. Setelahnya, apabila kode Briva pembayaran sudah dipastikan diterima oleh pelanggar, petugas akan melakukan

pengecekan pembayaran denda tilang, apabila pelanggar melewati batas waktu pembayaran, maka STNK kendaraan pelanggar akan di blokir oleh petugas Samsat. Namun, petugas akan kembali membuka blokir apabila pelanggar sudah melakukan pembayaran denda tilang dan telah menerima nota dinas dari petugas admin gakkum ETLE.

c) Dasar Hukum/Landasan ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*)

Pelaksanaan program ETLE ini memiliki beberapa landasan hukum untuk pelaksanaannya, antara lain :

- 1) Pasal 5 UU No. 11 tahun 2008, Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
- 2) Pasal 249 dan pasal 272 UU No. 22 tahun 2009, Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- 3) Pasal 14, 23 dan 28 PP No. 80 tahun 2012, Tentang Tata Cara Pemeriksaan Ranmor di Jalan dan Dakgar Lantas & Angkutan Umum
- 4) Pasal 115 PERKAP No. 5 tahun 2012, Tentang Registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor
- 5) *Vicarious Liability*, sebagai Azas Penanggung Jawaban Pengganti Azas ini merupakan dasar diterapkannya metode pengiriman surat konfirmasi (bukan tilang) terlebih dahulu ke alamat pemilik kendaraan yang terduga bertindak sebagai pelanggar, lalu kemudian diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

d) Jenis-jenis pelanggaran ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*)

Berikut adalah jenis-jenis pelanggaran yang dapat dideteksi secara otomatis oleh alat bantu elektronik/ETLE : Pelanggaran APIL/*traffic light*, marka jalan, ganjil-genap, Tidak mengenakan sabuk pengaman/sabuk keselamatan, Menggunakan ponsel saat berkendara, melanggar batas kecepatan, melawan arus, tidak

mengenakan helm/alat, melanggar pembatasan jenis kendaraan tertentu pada Kawasan/jalur tertentu (*bus way/fly over*), dan melanggar keabsahan STNK/belum melakukan perpanjangan STNK

e) Perangkat pendukung sistem ETLE (*Electronic Traffic Low Enforcement*)

1) Kamera Face Recognition



Gambar 2.3 Kamera Face Recognition

Sumber : Paparan Kakor ETLE Presisi

Kamera dengan tipe iDS-2CD8426G0/F-I Deepin View Dual-Lens Face Recognition Camera berfungsi untuk mendeteksi seseorang dari wajahnya.

2) Kamera Check Point



Gambar 2.4 Kamera Check Point

Sumber : Paparan Kakor ETLE Presisi

Kamera dengan tipe MCU-2A3E Low Lux Traffic Unit 2MP 1/1.8" CMOS Traffic Camera. Kamera ini berfungsi mendeteksi pelanggaran lalin antara lain *safety belt* dan *distraction* (menggunakan hp).

3) Kamera Automatic Number Plate Recognition (ANPR)



Gambar 2.5 Kamera Automatic Number Plate Recognition (ANPR)

Sumber :Paparan Kakor ETLE Presisi

Kamera dengan tipe ini IDS-TCE900-AI berfungsi untuk mendeteksi Ranmor berdasarkan TNKB secara otomatis, kamera ini juga mampu mengidentifikasi jenis/tipe/merk dan warna Ranmor yang melintas di kawasan wilayah tertentu.

4) Traffic Flow Management



Gambar 2.6 Kamera Traffic Flow Management

Sumber :Paparan Kakor ETLE Presisi

Kamera dengan tipe iDS-TCD200-A 2MP 1/1.8" ini berfungsi untuk mengetahui kondisi macet atau tidak, sehingga dapat memberikan informasi kepada public/pengguna jalan bahwa kondisi di ruas jalan tertentu sedang macet.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bidang Humas Polda D.I.Yogyakarta serta hasil wawancara dengan personel Subbid Gakkum Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta, Kasubbid Gakkum Ditlantas Polda DIY, AKBP Edy Bagus Sumantri, S.I.K. dan Kasigar Subbid Gakkum Ditlantas Polda DIY, AKP Dwi Pujiastuti, S.H.,S.M., maka dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan program diseminasi informasi yang dilakukan Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta dengan Bidang Humas Polda D.I.Yogyakarta mengenai penyebaran informasi program *ETLE (Electronic Traffic Law Enforcement)*, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pelaksanaan diseminasi informasi mengenai program *ETLE (Electronic Traffic Law Enforcement)*, merupakan bagian dari komunikasi dan upaya terbentuknya citra positif Polri di kalangan masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan diseminasi informasi ialah untuk menyebarkan informasi mengenai program *ETLE (Electronic Traffic Law Enforcement)*, di samping itu pelaksanaan diseminasi informasi ini memiliki tujuan agar terbentuknya budaya tertib dan taat lalu lintas serta terbentuknya opini baik di kalangan masyarakat terhadap Kepolisian.

Pesan yang ingin disampaikan adalah informasi mengenai program/sistem baru dibagian lalu lintas, yaitu sistem *ETLE (Electronic Traffic Law Enforcement)*. Pesan ini telah dibuat dan disampaikan menyesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19 yang masih meluas hingga saat ini. Melalui pelaksanaan diseminasi informasi ini Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta juga ingin selalu menghimbau masyarakat untuk selalu mentaati segala peraturan dalam berlalu lintas demi keselamatan bersama serta menurunkan angka lakaantas yang kemungkinan terjadi. Pelaksanaan diseminasi informasi ditujukan untuk semua kalangan masyarakat, mulai dari stakeholder (instansi pemerintah, kepolisian,

TNI, instansi swasta, insan media), pelajar/mahasiswa, pekerja, komunitas masyarakat, dan masyarakat umum.

Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta bekerjasama dengan Bidang Humas Polda D.I.Yogyakarta dalam pelaksanaan diseminasi informasi melalui acara talk show di televisi dan radio, serta video konten youtube, media online dan media sosial Polda D.I.Yogyakarta. Sedangkan diseminasi informasi yang dilaksanakan oleh Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta sendiri adalah pelaksanaan sosialisasi kepada jajaran, komunitas ojek dan masyarakat, serta pemanfaatan media online dan media sosial Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta.

Laporan tugas akhir ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan diseminasi informasi yang telah dilaksanakan Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta mengajak seluruh kalangan masyarakat untuk ikut andil dalam membentuk atau menciptakan budaya tertib lalu lintas dan serta munculnya citra atau opini positif dari masyarakat terhadap Polri, sehingga akan terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat luas dengan Kepolisian. Dengan pelaksanaan penyebaran informasi yang telah dilakukan Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta juga membuat jumlah pelanggaran lalu lintas yang terjadi berangsur menurun. Penulis tidak dapat menunjukkan data persentase penurunan pelanggaran serta laka lantas yang terjadi setelah adanya sistem ETLE, dikarenakan Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta tidak memiliki laporan mengenai persentase penurunan pelanggaran dan laka lantas terkait adanya sistem ETLE. Namun, apabila melihat data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Yogyakarta terjadi penurunan kecelakaan dan pelanggaran dari kurun waktu 2017 hingga 2021, sebagai berikut :

Tabel 5.1 Data Kecelakaan dan Pelanggaran Kota Yogyakarta

Data Kecelakaan	2017	2018	2019	2020	2021	Ket
1	2	3	4	5	6	7
Jumlah kecelakaan	4.011,00	5.061,00	5.944,00	4.559,00	2.147,00	Kejadian
Korban meninggal dunia	442,00	485,00	419,00	346,00	94,00	Jiwa
Korban luka ringan	5.040,00	6.800,00	7.259,00	5.715,00	1.684,00	Jiwa
Korban luka berat	29,00	23,00	9,00	1,00	1.130,00	Jiwa
Data Pelanggaran	2017	2018	2019	2020	2021	Ket
1	2	3	4	5	6	7
Jumlah Pelanggaran	154.472,00	404.250.000,00	173.591,00	74.819,00	10.196,00	Kejadian

Sumber : bappeda.jogjapro.go.id

Namun di sisi lain, ada beberapa masyarakat yang memberikan pernyataan bahwa mereka merasa belum tersosialisasi mengenai sistem ETLE, hal ini membuat masyarakat merasa bahwa Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta harus melakukan sosialisasi secara lebih meluas kepada kelompok-kelompok masyarakat umum, namun untuk saat ini diseminasi informasi program ETLE belum dapat dilaksanakan kembali dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang masih meluas sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan sosialisasi atau kegiatan diseminasi lainnya karena menghindari timbulnya kerumunan, serta hal itu akan memberikan contoh negatif bagi masyarakat umum. Pelaksanaan diseminasi informasi ini diharapkan mampu menimbulkan kesadaran masyarakat untuk lebih tertib dan taat dalam berlalu lintas.

B. Saran

Dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bidang Humas Polda D.I.Yogyakarta serta wawancara dengan Subbid Gakkum Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta, Kasubbid Gakkum Ditlantas Polda DIY, AKBP Edy Bagus Sumantri, S.I.K. dan Kasigar Subbid Gakkum Ditlantas Polda DIY, AKP Dwi Pujiastuti, S.H.,S.M., ada beberapa saran dari penulis demi meningkatkan eksistensi instansi menjadi lebih baik di mata publik, antara lain :

1. Dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang masih tinggi angka penularannya, ada baiknya Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta memaksimalkan penyebaran informasi mengenai program ETLE melalui media online dan media sosial. Pesan yang ingin disampaikan harus dikemas secara lebih menarik dan beragam agar dapat menarik perhatian audiens, dikarenakan masyarakat zaman sekarang cenderung lebih tertarik untuk mengakses informasi melalui media online dan media sosial seperti youtube, instagram dan twitter.
2. Cara penyebaran informasi mengenai program ETLE bisa lebih diperluas seperti pemasangan megatron atau videotron di simpang jalan raya, dengan begitu masyarakat pengguna jalan dapat melihat video dan gambar mengenai program ETLE secara langsung.
3. Pelaksanaan sosialisasi yang saat ini belum dapat dilaksanakan kembali dikarenakan alasan situasi pandemi Covid-19, bisa di laksanakan dengan cara online yaitu dengan menggunakan aplikasi zoom meeting atau aplikasi sejenisnya.
4. Dalam pelaksanaan penyebaran informasi program ETLE Ditlantas Polda D.I.Yogyakarta diharapkan dapat mengupayakan semaksimal mungkin penyebaran informasi kepada masyarakat luas, sehingga program ETLE dapat diketahui dan dimanfaatkan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anton, Moeliono. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- A.S. Hornby. 1974. *Oxford Learner's Dictionary of Current English*. Oxford University Press
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Echols, John dan Hassan Shadily. 1997. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Puataka Umum
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ibrahim. 1988. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Kagermann, H.,Wahlster, W., & Helbig, J. 2013. *Recommendations for Implementing the Strategic Initiative Industrie 4.0*. Germany: Industrie 4.0 Working Group
- Laswell, Harold. 1960. *The Structure and Function of Communication in Society*. Urbana: University of Illinois Press
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sastropetro. 1990. *Pendapat Publik, Pendapat Umum dan Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Artikel/Website

- Aditya, Rifan. (2021). Apa Itu ETLE? Tilang Elektronik Mulai 23 Maret 2021. <https://www.suara.com/news/2021/03/22/212524/apa-itu-etle-tilang-elektronik-mulai-23-maret-2021?page=al>. Diakses pada Kamis, 24 Juni 2021
- Bappeda.go.id. (2021). Data Kecelakaan dan Pelanggaran Lalu Lintas. http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/548-data-

[kecelakaan-dan-pelanggaran-lalu-lintas?id_skpd=39](#). Diakses pada Jumat, 10 September 2021

Karim, Ridwan. (2021). Kajian Pustaka: Pengertian, Manfaat, Jenis dan Contoh. [https://penerbitbukudeepublish.com/kajian-pustaka/#:~:text=Pengertian%20Kajian%20Pustaka&text=1.,dipublikasikan%20maupun%20sebagai%20koleksi%20pribadi](#). Diakses pada Sabtu, 26 Juni 2021

Nugraha, Jevi. (2021). Diseminasi Adalah Penyebaran Informasi, Ketahui Strategi dan Langkah-langkahnya. [https://www.merdeka.com/jateng/diseminasi-adalah-penyebaran-informasi-ketahui-strategi-dan-langkah-langkahnya-kln.html?page=2](#). Diakses pada Senin, 5 Juli 2021

Pakarkomunikasi.com. (2017). Model Komunikasi Lasswell – Konsep – Kelebihan – Kekurangan. [https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-lasswell](#). Diakses pada Rabu, 14 Juli 2021

Pengadaan (Eprocurement). (2019). Pengertian, Tugas, Strategi Diseminasi. [https://www.pengadaan.web.id/2019/08/diseminasi.html](#). Diakses pada Rabu, 23 Juni 2021

Polda DIY. (2021). Bidang Hubungan Masyarakat Polda D.I.Yogyakarta. [https://jogja.polri.go.id/website/?page_id=2168](#). Diakses pada Rabu, 23 Juni 2021

Polda DIY. (2021). Direktorat Lalu Lintas Polda D.I.Yogyakarta. [https://jogja.polri.go.id/website/?page_id=2163](#). Diakses pada Rabu, 23 Juni 2021

Polda DIY. (2021). Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta - Polda DIY. [https://jogja.polri.go.id/website/](#). Diakses pada Rabu, 23 Juni 2021

Polda Kalimantan Barat. (2021). Lantas. [https://kalbar.polri.go.id/page/lantas](#). Diakses pada Rabu, 30 Juni 2021